

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Malaria merupakan jenis salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* dengan ditularkan oleh vektor nyamuk *anopheles* betina. Penyakit malaria hingga saat ini masih menjadi masalah yang serius dalam dunia kesehatan karena malaria dapat menyerang siapapun dari anak-anak hingga orang dewasa.(Ibrahim Paneo, 2019)

Berdasarkan data WHO 2022 kasus yang terjadi sebesar 811.636 kasus positif pada tahun 2021. Penemuan kasus malaria secara fluktuatif tertinggi pada tahun 2022 sebesar 3,1 juta, meningkat sekitar 56% dibanding dengan tahun sebelumnya. Sedangkan di Indonesia sendiri data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) menunjukkan ada 415.140 kasus malaria di Indonesia pada 2022. Jumlah tersebut melonjak 36,29% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 304.607 kasus.(Kemenkes RI, 2022)

Kejadian malaria terjadi karena interaksi antara pejamu, lingkungan dan agen penyebab penyakit itu sendiri. Manusia sebagai *host intermediate* malaria, memiliki karakteristik dan perilaku yang memudahkan untuk terjadinya penyakit. Beberapa kebiasaan seperti tidak menggunakan kelambu, *repellent*, obat anti nyamuk dan kawat kasa memudahkan terjadinya kontak dengan nyamuk infeksius. Demikian juga dengan keadaan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan hidup nyamuk dan didukung oleh perilaku manusia, meningkatkan risiko terjadinya kontak yang menyebabkan terjadinya penyakit malaria ini.(Fitriani, 2017)

Upaya penanggulangan penularan malaria dapat dilakukan Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) juga dapat meminimalisir terjadinya penyakit malaria. Selain itu untuk menuju eliminasi malaria perlu adanya juga surveilans migrasi yaitu kegiatan pengambilan sampel darah orang yang baru datang dari daerah endemis dalam

rangka mencegah masuknya kasus impor dari luar daerah. Dengan masih adanya kasus penularan malaria di wilayah kapanewon-kapanewon Kabupaten Kulon Progo, tamu pendatang dari wilayah endemis juga dapat membawa hingga menularkan malaria. Keadaan tersebut menjadi sangat sulit untuk menghilangkan penyakit malaria. (Akhwan, 2021)

Berdasarkan catatan dari Dinas Kesehatan, kasus malaria di Kulonprogo masih menunjukkan fluktuasi. Sejak tahun 2019 sampai tahun 2023 kasus malaria mengalami lonjakan maupun penurunan. Masyarakat diminta untuk mewaspadaai terjadinya penularan malaria. Berdasarkan catatan tahun 2019 kasus malaria ditemukan sebanyak 18 kasus. Tahun 2020 ditemukan sebanyak tujuh kasus. Selanjutnya, di tahun 2021 ditemukan sebanyak 16 kasus. Di tahun 2022 sampai dengan 2023 ini total sampai saat ini ditemukan sebanyak 100 kasus. (Akhwan, 2021)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kejadian Penyakit Malari Di Kabupaten Kulon Progo Pada Tahun 2022 - 2023” dengan harapan tulisan ini dapat menjadi acuan bagi instansi terkait untuk mengambil tindakan pemberantasan malaria.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kejadian penyakit malaria di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 - 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan kejadian penyakit malaria di Kabupaten Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kasus malaria di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 - 2023.
- b. Mengetahui jumlah kasus malaria di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 - 2023 berdasarkan variabel wilayah kapanewon.
- c. Mengetahui jumlah kasus malaria di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 - 2023 berdasarkan variabel waktu kejadian.
- d. Mengetahui jumlah kasus malaria di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 - 2023 berdasarkan variabel jenis kelamin.
- e. Mengetahui jumlah kasus malaria di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 - 2023 berdasarkan variabel umur.
- f. Mengetahui jumlah kasus malaria di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 - 2023 berdasarkan variabel pekerjaan.
- g. Mengetahui terjadinya kasus malaria *import* atau *indigenous* di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 - 2023.
- h. Mengetahui distribusi wilayah yang terjadi kasus *relaps* malaria di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 - 2023.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup keilmuan

Lingkup keilmuan pada penelitian ini yaitu pada bidang kesehatan lingkungan khususnya pada pengendalian vektor penyakit.

2. Ruang lingkup materi

Materi penelitian ini yaitu mengenai gambaran kejadian malaria di Kabupaten Kulon Progo.

3. Ruang lingkup responden atau subjek atau objek

Subjek penelitian ini adalah orang yang positif penyakit malaria di Kabupaten Kulon Progo.

4. Ruang lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo.

5. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret - Mei 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit malaria, agar masyarakat mengetahui cara pencegahan dan pengendalian penyakit malaria, serta menjaga kebersihan dan memperhatikan lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Instansi terkait

Sebagai bahan masukan kepada Instansi terkait agar memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penyakit malaria dan bahan pertimbangan bagi puskesmas dalam program pemberantasan penyakit malaria.

3. Bagi institusi

Untuk menambah informasi untuk peneliti lainnya yang berhubungan dengan kejadian malaria.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Nama Penelitian, Tahun, Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	(Purnama, dkk, 2019)Epidemiologi Kasus Malaria di Kota Lubuk Linggau, Sumatera Selatan	Materi penelitian tentang kasus malaria.	Perbedaan penelitian ini : Lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan di Lubuk Linggau, Sumatera Selatan. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo.
	(Wiwoho, dkk, 2017)FAKTOR RISIKO KEJADIAN MALARIA (Studi Kasus di Puskesmas Cluwak dan Puskesmas Dukuhseti)	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penderita positif	Perbedaan penelitian ini adalah: 1. Lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan di wilayah Puskesmas Cluwak dan

		malaria.	<p>Puskesmas Dukuhsati. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo.</p> <p>2. Penelitian sebelumnya meneliti mengenai faktor risiko kejadian malaria sedangkan penelitian ini tentang gambaran kejadian malaria.</p>
	(Regal, 2016) Analisis perilaku masyarakat dengan kejadian malaria di Desa Biang, Kecamatan Kao, Kabupaten Halmahera Utara	Materi penelitian tentang kasus malaria.	Penelitian sebelumnya meneliti mengenai analisis perilaku masyarakat dengan kejadian malaria sedangkan penelitian ini mengenai karakteristik penderita yang positif malaria.